

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia sejak tahun 2000-an telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses bisnis pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan baik di rumah maupun di puskesmas sudah memanfaatkan teknologi informasi, untuk pelayanan kesehatan melibatkan pihak ketiga yaitu penyedia jasa teknologi informasi atau pihak pengembang sistem bahkan mengimplementasikan sistem berbasis *open source* dan dikembangkan secara mandiri. Fasilitas kesehatan di dalamnya ada berbagai layanan dari Primer, layanan rujukan, hingga layanan spesifik. Dalam menunjang pelayanan tersebut diperlukan sistem yang baik dan bermutu oleh karna itu perlu meningkatkan mutu pelayanan. (Septianto, 2016)

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan ini harus didukung oleh data dan informasi yang memadai, yang mampu membantu dalam tercapainya usaha dan tujuan. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Unit rekam medis merupakan satu di antara penunjang medis yang dibutuhkan (Menteri Kesehatan, 2014).

Pusat Kesehatan Masyarakat adalah Organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Menteri Kesehatan, 2014).

Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan kegiatan pelayanan penunjang secara profesional yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan bagi pemberi pelayanan kesehatan, administrator dan manajemen pada sarana layanan kesehatan dan instansi lain yang berkepentingan yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan teknologi rekam medis (sintesa ilmu-ilmu sosial, epidemiologi, terminologi medis, biostatistik, prinsip hukum medis, dan teknologi informasi) (Peraturan Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian, 2014).

Permenkes No. 269/MENKES/PER/II/2008 Tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit bertanggung jawab atas keamanan rekam medis pasien.(Menteri Kesehatan, 2008).

Rekam Medis harus dikembalikan dengan baik serta dapat diambil kembali dengan cepat pada saat ini dibutuhkan. Untuk mengetahui keberadaan rekam medis pada saat diperlukan. Maka harus ada tindakan pelacakan rekam medis. Melacak rekam medis manual yang paling umum adalah penggunaan *outguide* (petunjuk keluar) dan buku pencatatan perminjaman, merupakan salah satu hal yang memperlambat waktu pengambilan berkas rekam medis karena petugas rekam medis masih harus menyiapkan *outguide* dan buku pencatatan perminjaman. Peranan tracking system bagi rumah sakit adalah sebagai alat monitoring perjalanan rekam medis

Tujuan utama dari *tracking system* adalah untuk mengurangi waktu pencatatan penerimaan dan pengiriman dari permintaan masuk, dan untuk mempercepat proses masuk dan keluar. Sejumlah catatan *tracking system* memanfaatkan *barcode* pada berkas rekam medis dan scanner barcode untuk lebih sepenuhnya mengotomatiskan proses ini.(IFHIMA, 2012).

Sistem *tracking* ada dua metode dalam melakukan *tracking* rekam rekam medis manual dan komputerisasi, *tracking system* secara manual menggunakan *outguide* dan slip pinjam berkas rekam medis. Sedangkan *tracking system* secara komputerisasi menggunakan sebuah media *software* dan *hardware* dalam menginput keluar masuk berkas dan sudah terrekap didalam *database* secara otomatis.

Pengembangan sistem informasi rekam medis ditujukan untuk mendukung ketersediaan data informasi bagi manajemen dan pelaksana layanan serta pengembangan jaringan informasi kesehatan. Sistem informasi rekam medis dapat digunakan sebagai sarana penyedia layanan dan informasi bagi penggunaanya baik untuk dokter, paramedis, karyawan, dan pasien rumah sakit dimanapun dan kapanpun mereka berada, sehingga bisa mendapatkan informasi akurat karena informasi yang tersedia senantiasa terbaharui(Susanto, 2011).

Pengembangan sistem di lakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya adalah *System Development Life Cyce* (SDLC). SDLC memiliki beberapa tahapan yaitu, analisis, design, planning, implementasi. pemanfaatan SDLC dalam pengembangan sistem perlu dilakukan agar sistem yang akan dibuat dapat tersusun dengan benar

Perancangan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan SDLC yang dilakukan Septianto 2016 RSUD Bethesda Lempuyangwangi dengan pengambilan data secara *cross sectional* dan menunjukkan bahwa masih menggunakan pelacakan secara manual (Septianto, 2016). penelitian lain yang dilakukan di rumah sakit dharmais menunjukkan bahwa bahwa masih ditemukannya 7 rekam medis dari 311 rekam medis yang tidak ditemukan, maka peneliti melakukan pengembangan dalam membuat aplikasi *tracking system* (Umar, 2017).

penelitian yang dilakukan Zahrani 2018 yaitu mengembangkan aplikasi sistem informasi pemantauan persediaan berupa scan barcode di PT. Sabang Mandiri Abadi (Fladeo), dikarenakan bertambahnya jumlah barang-barang pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan tidak terkelolanya penyimpanan yang baik (Zahrani, 2018).

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan berada Jalan Wijaya III Blok F Kompleks Taman Duta Mas tidak jauh dari Taman Duta Mas Sport Club dan Pos Polisi Taman Duta Mas. Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan semula merupakan pemekaran dari Puskesmas Kecamatan Palmerah yang berdiri sejak 1 Januari 1990 sampai dengan bulan Februari 2005 berlokasi di jalan Wijaya VIII Komplek Taman Duta Mas, Kelurahan Wijaya Kusuma. Mulai bulan Maret 2005 Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan menempati gedung baru di jalan Wijaya III Komplek Taman Duta Mas. Dengan luas tanah 3.000 m² dan luas bangunan 2.500 m² terdiri dari 4 lantai yang dilengkapi dengan lift serta tangga. Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan membawahi 7 Kelurahan dan 9 Puskesmas Kelurahan yaitu: Puskesmas Kelurahan Grogol II, Puskesmas Kelurahan Grogol II, Puskesmas Kelurahan Grogol III, Puskesmas Kelurahan Jelambar I, Puskesmas Kelurahan Jelambar II, Puskesmas Kelurahan Jelambar Baru, Puskesmas Kelurahan Tanjung Duren Utara, Puskesmas Kelurahan Tanjung Duren Selatan, Puskesmas Kelurahan Tomang.

Berdasarkan Observasi awal di Puskesmas Grogol Petamburan bahwa, pelacakan rekam medis (*tracking system*) masih menggunakan sistem manual dengan melihat buku ekspedisi rekam medis dan bon peminjaman rekam medis berdampak membutuhkan waktu yang sangat lama dalam hal ini. dan terdapat kendala yang ditemukan diantaranya, masih ada berkas yang belum di temukan pada saat pasien berobat ulang sehingga memperlambat petugas dalam melakukan analisis, penyisipan berkas rekam medis di ruang *filing* rekam medis.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian mengenai **“Perancangan Sistem Informasi Pelacakan Rekam Medis Berbasis Web Dengan Sistem *Barcode Scan* Di Puskesmas Grogol Petamburan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Perancangan Sistem Informasi Pelacakan Rekam Medis (*Tracking system*) Barcode Scan di Puskesmas Grogol Petamburan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

“Merancang Sistem Informasi Pelacakan Rekam Medis (*Tracking System*) yang ada di Unit Rekam Medis di Puskesmas Grogol Petamburan Guna Membantu Petugas dalam Memberikan Pelayanan”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis sistem yang sedang berjalan
2. Menganalisa kebutuhan sistem
3. Merancang sistem pelacakan rekam medis (*Tracking System*) berbasis Web dengan sistem scan barcode.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan saran yang berguna bagi rumah sakit dalam mengembangkan sistem pelacakan rekam medis (*Tracking System*).

1.4.2. Manfaat bagi Peneliti

- a. Sebagai pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai system pelacakan (*Tracking System*).
- b. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

1.4.3. Manfaat bagi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan bahan pertimbangan bagi Universitas Esa Unggul untuk menjalin kerja sama dengan Puskesmas mengenai *Tracking System* untuk meningkatkan mutu rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Grogol Petamburan beralamat di Taman Duta Mas, Jl. Wijaya III, RT.14/RW.9, Wijaya Kusuma, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11460 pada bulan Oktober 2019 – Mei 2020. Dari hasil wawancara terhadap 2 petugas rekam medis dan observasi aplikasi secara langsung, diperolehnya bahwa dibutuhkan aplikasi *Tracking System* untuk membantu pencarian rekam medis. Maka peneliti melakukan perancangan sistem informasi pelacakan rekam medis berbasis *barcode scan* di Puskesmas Grogol Petamburan dengan pendekatan metode SDLC.